

ANALISIS PESAN DAKWAH BULETIN JUMAT AS-SALAM TERHADAP PEMAHAMAN KEAGAMAAN JAMAAH MASJID BAITUL A'LA KOTA LUBUKLINGGAU

Retno Sumarni dan Solimin

Mahasiswa PPs UIN Rden Intan Lampung STAI Bumi Silampari Lubuklinggau
retnosumarnisi@gmail.com

Abstrak

Article History

Received: 24 Desember 2019

Revised : 29 Desember 2019

Accepted: 30 Desember 2019

Keywords: *Message of Friday As-Salam Bulletin. The Da'wah, Bulletin, Religious Understanding*

The purpose of the study was to determine the message method, preaching messages delivered by the Friday As-Salam bulletin with Bil Wisdom and Mau'izah hasanah methods, circulated with light material in accordance with the Qur'an and Hadith. Pilgrims are very enthusiastic about picking up and reading bulletins, where the propaganda program through bulletins can save time to add insight and can be read repeatedly. The edition studied is 254-264 and then the analysis of this bulletin discusses various fields of science including the Aqeedah, Worship, morals and tolerance and always provides a good foundation from the Qur'an and the Hadith regarding the material discussed.

Pendahuluan

Islam merupakan agama dakwah. Dimana “Islam mewajibkan muslim berusaha untuk mewujudkan nilai-nilai Islam dan menyebarkanluaskannya kepada seluruh penjuru dunia”. (Irwan Prayitno, 2005: 450) Kaum muslimin pada dasarnya satu angkatan yang bergerak dan berdakwah untuk Islam, setiap muslim mempunyai cita-cita, nilai, tashawur dan akhlak yang bersumber dari *kitabullah* dan *sunatullah*. Tujuan dakwah tidak akan tercapai hanya dengan usaha perorangan tanpa suatu gerakan bersama dan terkoordinasi. Untuk mencapai tuntutan tersebut diperlukan suatu kegiatan yang dilakukan bersama. Berdakwah tidak dapat dilaksanakan dengan asal-asalan melainkan harus dengan metode karena yang diseru adalah manusia yang memiliki pikiran dan pendirian. Dakwah akan terlaksanakan dengan baik apabila di dahului persiapan-persiapan untuk menyatukan potensi, kekuatan dan mempersiapkan sarana prasarana yang dibutuhkan untuk menjaga hasil dakwah. (Muhamad Ibrahim Syaqrh, 1989: 34)

Persoalan ini menjadi penting untuk diperhatikan bagi umat Islam yang diwajibkan untuk menyampaikan dakwah. Syariat-syariat Islam tidak hanya bisa disampaikan melalui Tabligh, ceramah, khutbah dan lain sebagainya. Peran media menjadi penting untuk menyampaikan dakwah yang lebih luas sehingga dakwah dapat lebih mudah diterima oleh *Mad'u* dengan menggunakan komunikasi bermedia seperti Media cetak Majalah, Tabloid terkhusus Buletin. Dakwah tidaklah cukup hanya disampaikan melalui lisan saja mengingat hasilnya masih dominan hingga kini dan juga masyarakat kadang tak sempat untuk datang kepengajian-pengajian untuk mendalami ilmu agama.

Peran media sangat penting bagi proses penyampaian dakwah, sehingga dakwah dapat lebih mudah diterima oleh *mad'u*. dengan demikian untuk memudahkan dan menghemat waktu dalam berdakwah agar lebih efektif dan efisien, buletin dapat digunakan sebagai media dakwah untuk menyampaikan dakwah baik dalam bentuk kajian agama, berita, atau artikel tanpa harus bertemu langsung *Dai* dan *Mad'u*-nya.

Seperti yang dilakukan Buletin As-Salam yang menyebarkan dakwah dengan menggunakan tulisan-tulisan yang dikemas secara menarik Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti berkeinginan untuk mengadakan penelitian dengan judul “Analisis

Pesan Dakwah Buletin As-Salam Terhadap Pemahaman Jama'ah Masjid Baitul A'la di Kelurahan Moneng Sepati Kecamatan Lubuklinggau Selatan II Kota Lubuklinggau”.

Metode Penelitian

Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan metode kualitatif. peneliti menekankan pada penelitian lapangan atau *field research* yang bersifat “deskriptif analitik yang menggunakan pendekatan kualitatif yaitu uraian naratif suatu proses tingkah laku subjek yang sesuai dengan masalah yang diteliti”. (Amirudin Hadi dan Haryono, 1998:17) Sedangkan menurut Sugiyono “penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*)”. (Sugiyono, 2012: 8) Dan juga menurut Suharsimi Arikunto “penelitian kualitatif dengan berusaha melaksanakan pengkajian data deskriptif yang akan dituangkan dalam bentuk laporan atau uraian”.(Suharsimi Arikunto, 2006: 2)

Sumber Data

Dalam penelitian peneliti menggunakan 2 (dua) jenis sumber data adalah Data primer Jamaah Masjid Baitul A'la, Pengurus Masjid Baitul A'la, dan tim penerbit Buletin Jum'at As-Salam. Sedangkan Data Sekunder diperoleh melalui media perantara atau tidak langsung yang berupa buku-buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan atau yang tidak dipublikasikan.

Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan 3 (tiga) cara mengumpulkan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi Menurut (Suharsimi Arikunto, 2006: 229) merupakan pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan segala indera peneliti. menggunakan metode observasi melihat secara langsung kondisi tempat penelitian di Jamaah Masjid Baitul A'la Dan Buletein As-Salam Lubuklinggau.

b. Wawancara

Wawancara merupakan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. (Subana, 2005: 12) Wawancara digunakan untuk mengetahui Pesan Dakwah Buletin As-Salam Lubuklinggau.

c. Dokumentasi

Dokumen catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. (Sugiyono, 82) maka dokumentasi ini digunakan oleh peneliti sebagai pengumpulan data bersifat pembuktian.

Teknik Analisa Data

Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Menurut Sugiyono Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. (Sugiyono, 2012: 92)

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif'.(Sugiyono, 2012: 95)

c. *Conclusion Drawing/Verification*

Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan berikutnya. (Sugiyono, 2012: 99)

Pembahasan

Pesan

Menurut Onong Uchyana mengatakan bahwa Pesan merupakan suatu komponen dalam proses komunikasi berupa paduan dari pikiran dan perasaan seseorang dengan menggunakan lambang, atau bahasa untuk disampaikan kepada orang lain. lambang bermakna yang disampaikan oleh komunikato. (Onong Uchyana Effendy, 2005:18) Begitu pula menurut Pratikno ia mengatakan bahwa pesan yakni semua bentuk komunikasi baik langsung maupun tidak langsung atau verbal maupun nonverbal. Yang dimaksud komunikasi verbal yakni

komunikasi lisan sedangkan komunikasi nonverbal merupakan komunikasi yang menggunakan simbol-simbol, isyarat, sentuhan, dll.

Komunikasi sangat diperlukan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Tidak dapat dibayangkan jika seseorang menjalani suatu kegiatan sehari-hari tanpa melakukan komunikasi. Karena manusia saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya dalam berkomunikasi. Terkait komunikasi ini, setiap manusia menyampaikan pesan melalui simbol komunikasi yang berbeda-beda guna tercapainya pesan komunikasi. Lebih lanjut Deddy Mulyana mengatakan bahwa pesan merupakan seperangkat simbol verbal dan nonverbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan, atau maksud sumber tadi. (Deddy 2007:63) Terkait beberapa pengertian menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pesan merupakan suatu materi yang disampaikan kepada orang lain dalam bentuk gagasan baik verbal maupun nonverbal untuk menyatakan maksud tertentu sesuai dengan kebutuhan orang lain. Pesan dapat berupa gagasan, pendapat dan sebagainya yang sudah dituangkan dalam suatu bentuk atau melalui simbol, lambang komunikasi untuk disampaikan kepada orang lain.

Jenis-jenis Pesan

Pesan Verbal

Komunikasi verbal tidak dapat berjalan dengan mudah seperti yang dibayangkan. Simbol atau pesan verbal yakni semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih. (Deddy, 2007:260) Hampir semua rangsangan wicara yang kita sadari termasuk kedalam kategori pesan verbal yang disengaja. Komunikasi verbal merupakan sarana untuk menyampaikan pikiran, perasaan dan maksud kita. Pesan verbal menggunakan kata-kata yang menafsirkan berbagai aspek realitas individual kita. Dapat diartikan, kata-kata yakni abstraksi realitas kita yang tidak mampu menimbulkan reaksi yang merupakan totalitas objek atau konsep yang diawali kata-kata itu. Misalnya rumah, kata rumah masih menjadi pertanyaan karena rumah masih memiliki arti yang luas, apakah yang dimaksud rumah makan, rumah sakit dan lain sebagainya. (Deddy 2007:261)

Pesan verbal merupakan jenis pesan yang penyampaiannya menggunakan kata-kata yang dapat dipahami isinya oleh penerima berdasarkan apa yang didengarnya. Pesan verbal pemakaiannya

menggunakan kata-kata atau bahasa. Bahasa dapat didefinisikan sebagai seperangkat kata yang disusun menjadi kumpulan kalimat yang mengandung arti. Bahasa merupakan alat yang sangat penting untuk memahami lingkungan. (Hafied Cangara, 1998: 97) Deddy Mulyana mengatakan bahwa Pesan verbal merupakan semua jenis pesan yang menggunakan satu kata atau lebih, seperti bahasa. Bahasa didefinisikan sebagai seperangkat simbol dengan aturan untuk mengkombinasikan simbol-simbol tersebut yang digunakan. (Deddy Mulyana: 65)

Terkait penjelasan diatas pesan verbal atau komunikasi verbal merupakan proses penyampaian pesan yang menggunakan bahasa untuk menyampaikan maksud dan tujuan komunikator kepada komunikan, seperti contoh nya berbicara langsung.

1. Pesan Nonverbal

Menurut Cangara pesan non verbal merupakan Jenis pesan yang penyampaiannya tidak menggunakan kata-kata secara langsung, namun penerima dapat memahami maksud apa yang disampaikan melalui tingkah laku, mimik wajah, *gestur* tubuh, gerak gerik, ekspresi muka pengirim pesan. Pesan nonverbal mengandalkan indera penglihatan untuk menangkap informasi yang disampaikan, selain itu pesan nonverbal juga sering dikatakan bahasa isyarat atau bahasa diam. (Deddy Mulyana: 99) Pesan Non verbal sangat berpengaruh dalam komunikasi. Mengapa demikian dpat dicontohkan ketika menggunakan jaket atau pakaian yang berlambang palu arit (lambang komunis), atau lambang membakar bendera merah putih yng dimknai dengan kebencian terhadap Indonesia, maka jangan kaget jika polisi menangkap anda.

Secara sederhana pesan nonverbal yakni semua isyarat yang bukan kata-kata. Menurut Larry A Samovar “komunikasi verbal mencakup semua rangsangan dalam satu setting komunikasi yang dihasilkan oleh individu dan penggunaan lingkungan oleh individu. (Deddy Mulyana: 342) Terkait beberapa penjelasan diatas pesan nonverbal atau komunikasi nonverbal merupakan proses penyampaian pesan yang menggunakan isyarat simbol, gambar, gerak gerik tubuh, mimik wajah untuk menyampaikan maksud dan tujuan komunikator kepada komunikan

Dakwah

Secara etimologi dakwah ditinjau dari segi bahasa berasal dari bahasa Arab (Da'wah) yang terdiri dari tiga huruf asal, yaitu dal, 'ain, dan wawu dari ketiga huruf ini terbentuk beberapa kata dan makna, makna tersebut adalah Panggilan, ajakan, meminta, memohon, seruan mengundang atau menyuruh. (Moh, Ali Aziz, 2017: 158) Begitu juga menurut Toha Yahya Omar dakwah merupakan Mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan yang kemaslahatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat. (Moh, Ali Aziz, 2017: 11)

Sedangkan dakwah secara terminologi menurut beberapa ahli yakni menurut Abdul Kadir Munsyi dakwah ialah mengubah dari situasi ke situasi yang lebih baik dalam segi kehidupan. (Moh, Ali Aziz, 2017: 13) Menurut Hafi Ansori dalam Buku Ilmu Dakwah mengemukakan bahwa dakwah merupakan proses penyelenggaraan suatu usaha mengajak orang yang beriman dan mentaati Allah, Amar Ma'ruf Nahi mungkar yang dilakukan dengan sengaja sadar untuk mencapai tujuan tertentu yaitu kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang di Ridhoi Allah SWT. (Moh, Ali Aziz, 2017: 158) Terkait beberapa defenisi di atas keseluruhannya bertemu pada satu titik yakni dakwah merupakan upaya dan kegiatan baik dalam wujud ucapan maupun perbuatan yang mengandung ajakan atau seruan kepada orang lain untuk mengetahui, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan shari-hari untuk meraih kebahagiaan dunia dan Akhirat.

Metode Dakwah

Setiap metode tentunya memiliki teknik atau cara yang digunakan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode. Teknik berisi langkah-langkah yang diterapkan dalam penyampaian dakwah, karena dakwah banyak berhubungan dengan disiplin ilmu lain seperti Ilmu Komunikasi, Ilmu Manajemen, Ilmu Psikologi dan Sosiologi. Dakwah memerlukan metode agar mudah diterima oleh mitra dakwah karena dalam dakwah Islam sering terjadi kekliruan dalam berdakwah yang disebabkan metode dakwah yang salah. Terkait penjelasan diatas peneliti mengambil tiga garis besar metode dakwah. yaitu Dakwah *bil Hikmah*, dakwah *Mau'izah Hasanah*, dakwah *Mujadalah*. Dakwah *bil-Hikmah*

1. Dakwah *bil Hikmah*

Menurut Toha Yahya Umar, menyatakan bahwa Hikmah berarti meletakkan sesuatu pada tempatnya dengan berfikir, berusaha menyusun dan mengatur dengan cara yang sesuai keadaan zaman dengan tidak bertentangan dengan larangan tuhan. (M Munir, 2015:9) Hikmah merupakan suatu metode pendekatan komunikasi yang dilaksanakan atas dasar persuasif.

2. Dakwah *bil-hikmah*

Dakwah *bil-hikmah* berimbas pada *mad'unya* yang membuat mereka termotivasi untuk mengubah diri dan mengamalkan apa yang disampaikan *da'i* kepada mereka. Tentunya tidak semua orang bisa berhasil didakwahi dengan hikmah sebab Allah memberikannya hanya untuk orang-orang tertentu.

3. Metode *Mau'izah Hasanah*

Secara bahasa, *Mau'izah Hasanah* terdiri dari dua kata, yaitu *ma'uizah* dan *hasanah* kata *ma'izah* berasal dari kata *wa'adza-ya'idzu-wa'dzan-'idzatan* yang berarti; nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan. (M Munir, 2015:15) Sementara *hasanah* merupakan kebalikan dari *sayyi'ah* yang artinya kebaikan lawannya kejelekan. Menurut Imam Abdullah bin Ahmad an-Nasafi *Mau'izah Hasanah* merupakan (perkataan-perkataan) yang tidak tersembunyi bagi mereka, bahwa yang memberikan nasihat dan menghendaki manfaat kepada mereka dengan Al-Qur'an. (M Munir, 2015:15)

4. Metode Mujadalah

Kata *jadala* merupakan orang yang berdebat bagaikan menarik dengan ucapan untuk meyakinkan lawannya dengan menguatkan pendapatnya melalui argumentasi yang disampaikan. (Quraisy Shihab, 2000 :553) Secara istilah (terminologi) terdapat beberapa pengertian mujadalah (*al-Hiwar*), *Al-Mujadalah (al-Hiwar)* berarti “upaya tukar pendapat yang dilakukan dua pihak secara sinergis tanpa adanya suasana yang mengharuskan lahirnya permusuhan diantara keduanya. (Hamzah Ya'kub, 1981:48) Penjelasan ini diartikan upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis tanpa harus adanya suasana permusuhan diantara keduanya. Bagaiman pun buruknya lawan kita, kita harus hadapi dengan bantahan yang baik dan tegas untuk mematahkan pendapat lawan.

Media Dakwah

Media dakwah merupakan segala sesuatu yang menjadi perantara, maka ada beberapa macam media yang digunakan dalam suatu proses dakwah. Secara umum media-media benda yang dapat digunakan sebagai media dakwah di kelompokkan sebagai berikut:

1. Media Visual

Media komunikasi visual merupakan alat komunikasi yang dapat digunakan dengan menggunakan indra penglihatan dalam menangkap datanya. (Moh. Ali Aziz, 351) Jadi matalah yang paling berperan dalam pengembangan dakwah. Media komunikasi yang berwujud alat yang menggunakan penglihatan sebagai pokok persoalannya terdiri dari jenis alat komunikasi yang sangat komplit. Hampir semua media dakwah didominasi oleh media ini.

2. Media Auditif

Media auditif merupakan alat komunikasi yang berbentuk teknologi canggih yang berwujud *hardware*, media auditif dapat ditangkap melalui indra pendengaran. (Moh. Ali Aziz, 351) Media auditif tidak banyak jenisnya dibandingkan media visual. Alat-alat auditif ini sangat efektif untuk penyebaran informasi atau penyampaian kegiatan dakwah yang cenderung persuasif. Alat-alat ini meliputi; radio, *tep recorder*, telpon dan telegram.

3. Media AudioVisual

Media *audio visual* merupakan perangkat yang dapat ditangkap melalui indra pendengaran maupun penglihatan. Termasuk dalam media ini; movie film, TV, video dan televisi. Menurut (Moh. Ali Aziz, 363) Pesan yang disampaikan melalui media televisi memerlukan pertimbangan agar pesan tersebut dapat diterima oleh khalayak.

4. Media Cetak

Media cetak (*printed publication*) merupakan media untuk menyampaikan informasi melalui tulisan yang tercetak. Dakwah melalui media ini dapat berbentuk berita-berita Islam, penulisan artikel-artikel Islam dan sebagainya. Adapun yang termasuk dalam media cetak antara lain buku, surat kabar, majalah, buletin, brosur dan lain-lain.

Buletin

Buletin merupakan salah satu bentuk media *publik realition* yang digunakan untuk menghubungkan publik tertentu secara langsung, yang dapat diketik, distensil, atau dicetak dan dialamatkan kerumah-rumah agar dapat dibaca oleh masyarakat yang ada dirumah sehingga usaha persuasi dapat berhasil. (Oemi Abdurrahman, 1986:100) Menurut Abdul Kadir Munsyi Buletin merupakan surat atau keterangan-keterangan yang dikirim kepada orang-orang tertentu yang mengumumkan kata-kata atau kalimat yang ditulis. (Abdul Kadir4 Munsyi, 1981: 41) dari pernyataan tersebut dapat diperoleh suatu pengertian bahwa buletin merupakan salah satu bentuk dari media cetak yang isinya menyiapkan, dan menyelenggara ide atau berita yang disajikan dalam bentuk lembaran-lembaran oleh suatu badan atau lembaga dan dibagikan kepada masyarakat atau orang tertentu dan berguna untuk pembacanya.

Dakwah Melalui Buletin

Menurut Jalaludin Rakhmat ada lima langkah dalam menyusun dan menyampaikan pesan perhatian, kebutuhan, pemuasan visualisasi, dan tindakan (Asep Muhyidin dan Ahmad Safei, 2002: 205) Apabila ingin mempengaruhi orang lain rebut dulu perhatiannya, selanjutnya bangkitkan kebutuhannya, berikan petunjuk cara untuk memuaskan kebutuhan tersebut, gambarkan dalam pikirannya mengenai keuntungan dan kerugian yang akan diperoleh bila menerapkan pesan yang disampaikan tersebut, dan akhirnya ia pun terdorong untuk bertindak. Selain itu penyampaian pesan pada komunikan dengan menimbulkan efek tertentu merupakan proses komunikasi. Menurut Haroldi Lasswell yang dikutip oleh Onong menyatakan unsur-unsur komunikasi sebagai berikut:1. Komunikator, 2. Pesan, 3. Media, 4. Komunikan, 5. Efek. (Onong Uchyana Effendy, 20) Berdasarkan urain ini peneliti menyimpulkan bahwa penyampaian pesan dakwah melalui Buletin harus memperhatikan diantaranya Adanya Pesan tertentu, tanpa pesan dakwah tidak akan terwujud, dilakukan oleh komunikator, dilakukan dengan cara non personal. penyampaian pesan dengan tidak tatap muka, disampaikan untuk khalayak tertentu. Pesan disampaikan untuk ditujukan kepada kelompok tertentu, penyampian pesan tersebut mengharapkan dampak tertentu. Untuk pesan dakwah yang ingin disampaikan harus

sesuai dengan situasi dan kondisi masyarakat yang akan dijadikan objek dan sasaran *da'i*.

Dengan demikian kedudukan Buletin sebagai media komunikasi atau alat saluran yang digunakan untuk menyampaikan ide-ide, perasaan dan paduan pikiran kepada masyarakat dengan tujuan dapat merubah pola pikir atau tingkah laku masyarakat umum (jamaah masjid). Dengan demikian media buletin yang cukup praktis diharapkan dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Karena disamping harganya yang murah buletin juga menggunakan kertas dan bahasa penulisan yang bagus guna menarik minat pembaca. Disini lembaga penerbitan buletin secara rutin yaitu satu minggu sekali. Melihat ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih umat Islam harus tanggap dan mengimbangi kemajuan. Dengan tinjauan aspek situasi dan kondisi jaman yang sedemikian rupa, maka media cetak dapat dikatakan lebih efektif. Sebab penggunaan media lisan ceramah atau khutbah kurang dapat menjangkau khalayak yang lebih luas, karena penggunaan media lisan dibatasi oleh tempat, suasana dan waktu. Media lisan juga bersifat sesaat dan dilakukan pada kondisi tertentu pula. Meskipun berhasil media lisan terbatas untuk dimengerti oleh audien.

Dakwah lewat tulisan yang pernah dilakukan oleh Nabi Muhammad yakni dengan bentuk pengiriman surat kepada kepala Negara yang belum masuk Islam. Dimana Rasulullah berdakwah dengan tulisan ditujukan kepada orang yang belum masuk Islam, namun sekarang dakwah dominan ditujukan kepada orang-orang yang lalai terhadap ajaran Islam. Sebagai media dakwah tulisan buletin bersumber pada Al-Qur'an dan Hadits dalam artian semua ide yang disajikan mengarah kepada keduanya. Buletin sebagai channel dalam kegiatan dakwah ialah untuk menumbuhkan pengertian, kesadaran, penghayatan dan pengalaman ajaran agama yang dibawa oleh aparat dakwah atau penerbit bulletin. Seseorang yang ingin mendapatkan pengetahuan mendalam tentang ajaran agama Islam, bisa membaca atau menggali dari kedua sumber dakwah, juga bisa lewat buku-buku, artikel, surat kabar dan lain sebagainya. Oleh karena itu buletin juga bisa dijadikan seseorang untuk memperoleh pengetahuan agama tersebut guna di implementasikan kedalam kehidupan sehari-hari.

Pemahaman Keagamaan

Pemahaman menurut Rahayu sebagai proses pengurangan keraguan. (Rahayu Surtiati Hidayat, 1989: 33) Keagamaan merupakan bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian yang utama menurut ukuran ajaran Islam. (Ahmad D Marimba, 1986:23) Sedangkan pemahaman terhadap keagamaan dalam hal ini Islam yakni hendaknya memahami yang terdapat dalam ajaran Islam. Pemahaman merupakan “mempertahankan, membedakan, menduga, menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menganalisis, memberikan contoh, menuliskan kembali, dan memperkirakan”. Sejak kedatangan Islam pada abad ke-13 M. Hingga saat ini, fenomena memahami keislaman umat Islam di Indonesia masih ditandai oleh keadaan amat variatif. (Abuddin Nata, 2014:143) Kita harus bisa mengambil hikmahnya dan memerlukan sandaran sehingga ketika kita mempelajari pemahaman yang bervariasi tapi tidak keluar dari Al-Qur’an dan Hadits.

Misalnya kita melihat adanya sejumlah orang yang pengetahuannya tentang keislaman cukup luas dan mendalam, namun tidak terkoordinasi dan tidak tersusun secara sistematis. Hal ini biasanya disebabkan karena orang tersebut ketika menerima ajaran Islam tidak sistematis dan tidak terorganisasikan secara baik. Mereka biasanya datang dari kalangan ulama yang belajar ilmu keislaman secara otodidak, atau tidak bertemu dengan guru secara langsung. Begitu juga ada orang yang penguasaannya terhadap salah satu bidang ilmu tapi kurang memahami disiplin ilmu lainnya. Untuk memahami agama Islam diperlukan suatu metode tersendiri dalam buku Metodologi Studi Islam karangan Abuddin Nata, Ali Syari’ati mengemukakan bahwa metode untuk memahami Islam secara garis besar ada dua macam *Pertama*, metode komparasi yaitu dengan cara membandingkan seluruh aspek yang ada dalam agama Islam dengan Agama lainnya. *Kedua*, metode sintesis yang memahami Islam dengan memadukan antara metode ilmiah dengan segala cirinya yang rasional, objektif, dan kritis dengan metode teologis normatif. (Abuddin Nata, 2014:160)

Dari beberapa contoh tentang pemahaman keislaman di atas dapat kita peroleh kesan bahwa hingga saat ini pemahaman Islam yang terjadi di masyarakat masih banyak yang bermacam-macam, belum utuh. Pemahaman keislaman tersebut jelas tidak membuat

bersangkutan keluar dari Islam dan dapat dimaklumi, karena sebagai akibat dari proses pengajaran Islam yang tidak tersusun sistematis, tidak disampaikan menurut prinsip dan menggunakan metode yang direncanakan dengan baik.

Simpulan

Metode yang digunakan dalam menyampaikan pesan dakwah buletin jumat As-salam ialah metode dakwah *bil hikmah* dan *mau'izah hasanah*. Karena dakwah melalui media cetak buletin ini di edarkan dengan materi-materi yang ringan dengan pengajaran-pengajaran yang baik sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits, seperti memberikan nasihat, tata cara atau etika dalam kehidupan sehari-hari yang biasa dilakukan agar menjadi lebih paham, sehingga membuat mereka termotivasi untuk mengubah diri dan mengamalkan apa yang disampaikan. Sedangkan pesan yang disampaikan melalui pesan nonverbal atau pesan yang disampaikan secara tidak langsung melalui media cetak (buletin). Strategi dakwah yang dilakukan buletin merupakan program dakwah tertulis yang menghemat waktu yang sedikit, tidak hanya itu buletin As-Salam sangat bagus untuk menambah wawasan keislaman dan bisa dibaca berulang-ulang. materi yang disajikan buletin dikaitkan dengan sejarah dan fenomena yang terjadi pada saat buletin ingin ditebitkan.

Pesan dakwah buletin As-Salam tidak hanya membahas satu bidang keilmuan saja. Tetapi bermacam-macam bidang keilmuan dalam Islam dibahas oleh buletin seperti, bidang Akidah, Ibadah, Akhlak, dan Toleransi. Dalam memberikan Hadits atau Ayat Al-Qur'an sebagai landasan dari materi yang disampaikan pihak buletin hanya mencamtumkan terjemahan dari ayat atau hadits nya saja tidak disertai *Font Arab nya*. Pihak buletin ini mampu memberikan khasanah dakwah yang berbeda dengan menggunakan media buletin karna mengingat dalam mensyiarkan dakwah tidak hanya bisa dilakukan dengan ceramah saja karena terkadang jamaah sangat sedikit yang memiliki waktu senggang diakibatkan aktivitas sehari-hari dengan metode yang mudah dipahami.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara.
- Cangara, Hafied. 1998. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada,
- D Marimba, Ahmad. 1986. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif.
- Haryono, Amirudin Hadi. 1998. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Setia.
- Kadir Munsyi, Abdul. 1981. *Metode Diskusi Dalam Dakwah*. Surabaya: Al Ikhlas.
- M Munir,. 2015. *Metode Dakwah Edisi Revisi*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Muhamad, Ibrahim Syaqrh. 1989. *Cara Praktis Memajukan Islam*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Muhyidin, Asep dan Ahmad Safei. 2002. *Metode Pengembangan Dakwah*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Mulyana, Deddy, 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nata, Abuddin. 2014. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Oemi, Abdurrahman.1986. *Dasar-dasar publik realition*. Bandung: Alumni.
- Onong, Uchyana Effendy. 2005. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*, Bandung: Remaja Karya.

Prayitno, Irwan. 2005. *Kepribadian Da'i*. Jakarta: Pustaka Tarbiatuna.

Subana, 2005. *Statistik Pendidikan*. Cv. Bandung: Pustaka Setia.

Sugiyono, 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.

Surtiati Hidayat, Rahayu. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Ya'kub, Hamzah. 1981. *Publistik Islam*. Bandung: Diponegoro.